

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Ada banyak pula yang kita jumpai sekolah – sekolah yang berciri khas Islam seperti Madrasah, Sekolah Islam, Sekolah Islam terpadu serta Pondok Pesantren yang tidak bisa dipandang sebelah mata kontribusinya untuk negeri ini.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dilakukan oleh dirinya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Dalam dunia pendidikan formal peran guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan, karena guru

merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.(Ramayulis, 2013:4)

Kewajiban tersebut akan berjalan efektif jika pendidik dapat memiliki derajat profesionalisme yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. (Depdiknas, 2003:20)

Profesionalisme pendidik pada zaman sekarang dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memiliki berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.

Proses guru tersebut memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an, terutama dalam lembaga pendidikan formal pada anak-anak usia dini, yang sangat mempengaruhi perkembangan minatnya untuk lancar membaca Al-Qur'an.

Maka dalam hal ini mempelajari AL-Qur'an merupakan salah satu hal yang sangat urgen dan wajib untuk dipelajari, sebab semua ajaran Islam bersumber pada Al- Qur'an, bahkan Al- Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya segala ilmu pengetahuan, untuk mempelajari Al-Qur'an tentunya dibutuhkan kemampuan membaca atau perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW.

Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca tersebut ditemui dalam Al-Qur'an surah Al-alaq ayat 1-5

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al Alaq ayat 1-5)

Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat penting bagi manusia, dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan tentang berbagai hal sesuai dengan yang dibacanya. Perintah membaca tersebut mengandung makna memahami, menelaah, mendalami, isi kandungan Al-Qur'an, dengan membaca manusia memiliki pengetahuan yang luas, serta menghantar manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna dan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari Aspek makhroj, kefasihan

membaca atau lancar dari aspek ilmu tajwid.

Sejalan itu untuk pengajaran Al-Qur'an pada anak - anak pertama ditekankan pada ketetapan pengucapan huruf yang biasa disebut "makhrijul huruf ", Sesudah ketetapan membaca huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan Al- Qur'an. Rasuallah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.

Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat mempengaruhi peserta didiknya dalam membimbing dan melatih untuk lancar membaca, terutamanya dalam membaca Al-Qur'an. SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang menerapkan kepada seluruh siswanya untuk dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, dan makhrijul hurufnya, serta diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk hafal satu juz pada tingkatan sekolah dasarnya.

Dimana dalam pembagian setoran ayatnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu pada tingkatan kelas satu sampai kelas tiga wajib menyelesaikan hafalan dari Qs. Annas sampai dengan Qs. Ad – Dhuha, sedangkan pada tingkatan kelas empat sampai kelas enam wajib menghafal Qs. Ad-Dhuha sampai dengan Qs. An – Naba' sebagai salah satu persyaratan untuk lulus di sekolah tersebut, selain pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan. Salah satu usaha

yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah dengan cara memanfaatkan waktu luang dan waktu istirahat untuk mengajarkan peserta didik yang masih rendah kemampuan dalam membacanya Al – Qu'an

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode iqro, yaitu mengajarnya secara langsung membaca dan sekaligus memasukan bacaan tajwid, yang tata cara pelaksanaan dalam sistem pengajarannya dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Peran guru tersebut harus lebih aktif untuk melatih dan mengajar siswa-siswinya agar pandai membaca Al-Qur'an, sesuai dengan ilmu tajwidnya dan makhrjanya.

Peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan dapat dikategorikan sebagian besar peserta didiknya sudah bisa dan mampu untuk membaca Al-Qur'an, hal ini merupakan salah satu tingkat keberhasilan guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik tersebut, jika dibandingkan dengan sekolah umum pada biasanya. Peran guru di sekolah tersebut khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik, hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat kinerja guru tersebut dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, terutama pada pelajaran Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur’an Bagi Peserta Didik Di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Peran Guru PAI sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran dengan Tartil Bagi Peserta Didik di SD Islam Hasanudi 4 Teboyo Wetan” dengan alasan sebagai berikut :

1. Usaha guru dalam membelajarkan al –qur’an kepada peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu dibutuhkan kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran al-qur’an oleh pendidik tersebut.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar al - quran sehingga perlunya penanaman karakter akan mencintai al –quran oleh peserta didik sejak sedini mungkin.
3. Kurangnya aktivitas peserta didik dan tidak bergairahnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran al-qur’an, maka dibutuhkan metode pembelajaran atau strategi peran guru untuk memotivasi dalam mencintai belajar al – qur’an dan mengetahui penyebab peserta didik kurang bergairah dalam menerima pembelajaran al –qur’an.
4. Untuk menanggulangi akan bahayanya kenakalan remaja yang disebabkan oleh dampak negatif globalisasi akan penyalanggunaan gahet misalnya : mengakses konten Pornografi, salah pergaulan yang

berdampak pada seks bebas, balap liar, tawuran, minum – minuman keras, dan membuat resah lingkungan sekitar, serta penyalangungan narkoba, obat – obatan berbahaya (Narkoba)

5. Mencetak generasi penerus bangsa yang ahli al – qur’an ataupun generasi yang cinta al-qur’an merupakan tugas dan kewajiban dari guru Pendidikan Agama Islam.
6. Dengan peran guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT secara tidak langsung peserta didik memiliki kecerdasan spiritual sehingga menimbulkan penanaman karakter, adzab, akhlaq, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai al – qur’an ataupun nilai – nilai Islam.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah:

1. Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain film, atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020:751). Peran yang dimaksud penulis. dalam penelitian ini adalah peran motivator, insprirator, pengelola kelas dan evaluator.

2. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajarkan atau mendidik ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang mempunyai ilmu atau sikap sesuai dengan syari'at Islam(zakiyah Drajat, 2012:2). Jadi guru pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan perhatian kepada peserta didik terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti, meningkatkan derajat, taraf,mempertinggi, memperhebat. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam makna kata meningkatkan atau peningkatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an bagi Peserta Didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan
4. Kemampuan membaca Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran-an jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan(KBBI Online, 2020:565). Sedangkan membaca adalah“ mengeja” atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan atau mengetahui dan memahami sesuatu(Kemendikbud, 2019:72).
5. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta Alam, kepada rasul dan nabinya yang terakhir Muhamad saw. Al-Qur'an sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam yang di akui kebenarannya(Mohammad Daud, 2011:93).

Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

6. SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan merupakan adalah sebuah yayasan / lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islam. Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan dakwah Islam di kota Semarang, yakni menyediakan lembaga pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan peserta didik SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan dalam membaca Al – Qur'an dengan Tartil ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan dalam membaca Al – Qur'an ?

D. Tujuan

Dari rumusan yang telah di susun oleh peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan dalam membaca Al – Qur’an dengan Tartil.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan dalam membaca Al – Qur’an.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) dan hasil penelitian untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2016:10).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis

penelitian lapangan (field research) yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan beberapa teori dari buku-buku yang berhubungan yang telah diperoleh dan diperlukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Metode yang digunakan peneliti dalam meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang tahun pelajaran 2020/2021 adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan interview.

Sebelumnya, observasi itu merupakan cara tehnik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tujuannya, yaitu untuk melihat, mengamati dan menganalisis semua ruang, tempat, pelaku, kegiatan, kejadian yang akan terjadi pada tempat tersebut, dan lain-lain.

Di sini peneliti menggunakan metode observasi yang bersifat secara langsung, yaitu metode di mana peneliti turun

langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung untuk mengetahui semua kegiatan, aktivitas maupun peristiwa yang akan terjadi dilingkungan tersebut. Dengan metode ini dapat diketahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Metode pengumpulan data

a. Aspek Penelitian

Aspek dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Aspek yang pertama yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca Al- Qur'an yang meliputi :

- 1) Tingkat awal
- 2) Tingkat menengah
- 3) Tingkat mahir membaca Al – Qur'an

B. Aspek yang kedua yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an bagi peserta didik yang terdiri dari :

1. Guru sebagai motivator

2. Guru sebagai inspirator
 3. Guru sebagai pengelola kelas
 4. Guru sebagai evaluator
- b. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan untuk penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong, 2017:112). Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data, seperti observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan *questionaer*, *interview guide*, wawancara dan sebagainya. Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang

- 1) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur'an.

- 2) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati obyek yang

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2016:226).

Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, bagaimana sarana prasarana sekolah, bagaimana proses berjalannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an bagi pesertadidik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan, dan terwawancara (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Basrowi, 2008:127). Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an bagi peserta didik diSD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan

Semarang. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah SD Islam Hasanudin 4 Terboyo WetnSemarang
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang
- 3) Peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan
- 4) Serta pihak-pihak lain, serta bagian tata usaha dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti (Ahmad, 2012:141). setiap catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang telah terjadi untuk suatu penelitian baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi (pengamatan) dan interview (wawancara). Metode ini dilakukan dengan cara

memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Dokumentasi dipakai untuk menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017:248). Analisis data yang digunakan oleh penulis merupakan analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk

laporan dan uraian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verivication* (Sugiyono, 2016). Adapun langkah- langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah dilakukan analisis pendahuluan antara lain:

1. Reduksi Data

yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal- hal penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara terhadap guru BimbinganKonseling, hasil wawancara terhadap peserta didik, hasil observasi di SD Islam

Hasanudin 4 Terboyo Wetan.

2. *Data Display*

yaitu data yang disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang ditunggu dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan telah melakukan reduksi data.

3. Menarik Kesimpulan (*verification*)

menarik kesimpulan dari verifikasi kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami serta didukung oleh data-datayang mumpuni dengan megacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

H. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif data dapat diyatakan valid apabila tidak ada perbedaan Antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dilapangan(Sugiyono, 2016). Kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:373). Untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran kooperatif, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru dikelas, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru dan murid, serta pengamatan penelitian secara langsung.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:373). Dalam penelitian ini data

diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi kedalam kelas saat proses penerapan pembelajaran kooperatif.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2016:373). Dalam penelitian ini pengujian kreadibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak berubah dan berbeda.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi tehnik, peneliti melakukan pengecekan ulang kesekolah, kedalam kelas, kebeberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik, dan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi secara tiap hari selama satu bulan bulan. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bisa dikatakan valid.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi. Dalam sistem penulisan skripsi terdiridari 3 bagian penting, antara lain bagian muka, bagian isi, dan bagian lengkap, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi , halaman tabel,halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Halaman ini terdiri dari lima bab antara lain :
BAB I yang terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, tehnik pengumpulan data, uji validitas data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pendidikan Agama Islam dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik. Terdiri dari pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, karakteristik pendidikan agama islam, dan metode pembelajaran pendidikan agama islam. Kemudian mengenai Peran Guru PAI yang meliputi peran guru PAI, kemampuan membaca Al – Qur'an, faktor – faktor yang mempengaruhi, keutamaan mempelajari Al-Quran, Kemudian indikator kriteria mampu membaca Al – Qur'an, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB III Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Bagi Peserta Didik. Terdiri dari gambaran umum SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan yang meliputi: sejarah, profil sekolah, letak geografis, tata ruang, visi misi dan tujuan sekolah. Kemudian data tentang kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur'an serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik

BAB IV Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Bagi Peserta Didik Di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan . Terdiri dari analisis kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur'an dan analisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Hasanudin 4 Terboyo Wetan Semarang

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap adalah bagian terakhir yang meliputi daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup

